

**PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI SAHAM, KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG GO
PUBLIC DI BEI**

***EFFECT OF PROFITABILITY, STOCK VALUE, DEBT POLICY ON
INCOME SMOOTHING IN COMPANIES THAT GO PUBLIC ON BEI***

Saiful Anam¹, Nurrohman Harimulyono², Inuk Wahyuni Istiqomah³, Ade Setia
Pratama⁴, Rony Wardhana⁵, Muhammad Nur Miftakhul Ivanda⁶

^{1,2,3,4} Program Study Akuntansi, STIE Al-Anwar Mojokerto

⁵ Program Study Akuntansi, Universitas Narotama Surabaya

⁶ Program Study Akuntansi, Universitas Gajayana Malang

Email. saifulanam@stie-alanwar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana profitabilitas, nilai saham, dan kebijakan pinjaman mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel mencakup semua produsen mobil yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. Pendekatan sensus dapat mengambil sampel tiga belas perusahaan. Publikasi ICMD website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahun 2016-2020 memuat seluruh informasi penting tersebut. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Nilai saham dan Debt Policy secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan Laba.

Kata kunci: Profitabilitas; Nilai Saham; Kebijakan Hutang dan Perataan Laba

ABSTRACT

This study examines how profitability, share value, and loan policies affect income smoothing in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. This research is quantitative in nature. The sample includes all automakers listed on the IDX in 2016–2020. The census approach can take a sample of thirteen companies. ICMD publications on the Indonesian Stock Exchange (IDX) website and financial reports for 2016-2020 contain all of this important information. Data analysis technique using logistic regression. The results of profitability research have a positive and significant effect on income smoothing. Share value and Debt Policy partially have no significant effect on income smoothing.

Key words: Profitability; Stock Value; Debt Policy and Income Smoothing

PENDAHULUAN

Indikator keuangan mencerminkan sifat bisnis karena catatan keuangan memiliki berbagai macam informasi yang diperlukan oleh bermacam pihak yang punya kepentingan dalam bisnis. Pelaku instrumen keuangan termasuk manajer, distributor, pemberi pinjaman, otoritas, para pekerja perusahaan, pengecer, konsumen dan masyarakat, yang dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, kata para pihak. Satu set lengkap laporan keuangan biasanya mencakup taruhan, akun untung dan rugi, perubahan neraca (yang dapat dinyatakan dengan cara yang berbeda, misalnya, seperti laporan arus kas), dan laporan keuangan. Selain itu, rencana lalu informasi lain yang terkait dengan laporan, seperti informasi keuangan pada komponen industri dan geografis dan informasi terkait pengaruh perubahan laba. Keadaan ini sejalan dengan manajemen, terutama yang perilakunya diukur dari pengetahuan tersebut, sehingga mendukung munculnya perilaku *disfunctional behavior* (Rani Pradyandari., 2019). Sifat kebiasaan buruk yang terjadi dalam kaitannya dengan laba ialah sumber pendapatan. (Suharto & Sujana, 2016) menggambarkan manajemen keuangan apabila metode yang dipergunakan oleh manajer untuk mengurangi perubahan keuangan yang dilaporkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik melalui metode akuntansi atau perdagangan.

Perataan laba diartikan apabila pengurangan atau variasi yang ditentukan dari beberapa tingkat laba yang saat ini dianggap biasa oleh perusahaan (Beidleman, 1973) dalam (Belkaouli, 2015). Penyempurnaan kas tidak terjadi jika laba yang diperoleh sama dengan laba yang diperoleh. Perusahaan pelatihan keuangan diharapkan dapat mengontrol pengembalian yang maksimal ketika perusahaan mengumumkan keuntungan. Jika pengungkapan informasi merupakan kabar baik bagi investor, harga saham akan naik dan memberikan lebih banyak uang kembalian kepada pedagang, sehingga akan membawa perhatian investor dari luar untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tertuju tersebut. Jika berita pendapatan atau laba ialah berita buruk, maka harga saham akan turun, mempersebabkan stakeholder kehilangan atau menarik uangnya dari perusahaan (Yulia, 2016).

Tujuan dari riset ini tidak lain yaitu mengetahui apa ada korelasi terkait laba dengan profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham. Jika laba dipergunakan, hal yang sama berlaku untuk laporan keuangan laporan keuangan tahunan. Terakhir, jika pengguna keuangan menggunakan informasi yang dipergunakan untuk mengambil keputusan, maka keputusan tersebut diterapkan secara tidak langsung (Seftiane, & Handayani, 2017). Di sisi lain, istilah moneter dipergunakan oleh pedagang untuk membuat keputusan ekonomi. Masalah pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan konsep pengelolaan keuangan. Definisi konsep bimbingan kinerja didasarkan pada teori keagenan. Pandangan Agency berpandangan bahwasanya sistem pengelolaan keuangan merupakan hasil dari konflik kepentingan antara manajer (perwakilan) dan pemilik (senior), yang bermula dari keinginan untuk meningkatkan kekayaan orang lain.

Selama tahun 2016-2020, laba perusahaan di industri otomotif dapat ditentukan karena laba perusahaan berfluktuasi setiap tahun dan rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi global dari tahun ke tahun, yang menyebabkan permodalan perusahaan. terjatuh. Margin laba tertinggi pada tahun 2015 ialah PT. Gajah Tunggal Tbk . sebesar 13,20 (dalam jutaan), sedangkan aset terendah ialah PT. Astra Otoparts Tbk . yaitu, 12,04 (dalam jutaan). Pada tahun 2015 rata-rata indeks sebesar 657,88 di PT . Arah Multilayer Sarana Prima Tbk . EIB, maka rata-rata rate pada tahun 2016 ialah 40,09 di PT. .Astra International Tbk ialah - 2281,69 . AT , (2015). Manajer sering mengurangi keuntungan untuk mengurangi margin keuntungan perusahaan mereka.

Profitabilitas ialah rasio penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pendapatan dan pengukuran kinerja manajemen perusahaan (Kasmir, 2015: 155).Terkait riset ini, diproksikan dengan ukuran ROA (Return On Assets) dengan memperbandingkan laba dikurangi pajak dengan seluruh aset. Return On Assets (ROA) mempertunjukkan kinerja perusahaan terkait hal menyesuaikan seluruh aset dan kewajibannya. Investor akan mengetahui bagaimana perusahaan mengelola asetnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (ROA), yang secara signifikan mempengaruhi volume pasar saham, yang berarti bahwasanya tingkat pengembalian (ROA)

mempengaruhi minat investasi investor dan dengan demikian volume pasar saham perusahaan. Untuk menarik investor menanamkan modalnya, manajer berusaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini mengakibatkan ketidakstabilan keuangan, penurunan atau penurunan margin keuntungan yang mengakibatkan perusahaan mengambil langkah-langkah untuk menyederhanakan pembayaran, terutama jika perusahaan menunda rencana pembayaran berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Manfaat optimalisasi modal dengan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, yang berarti pengelolaan tersebut efisien dalam menghasilkan keuntungan usaha (Yulia, 2016). Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung melakukan investasi yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah karena manajemen menyadari potensi keuntungan di masa depan, yang membuatnya lebih mudah untuk menunda atau mempercepat proses kapitalisasi (Fitriani, 2018). Hal ini juga didukung oleh Penelitian (Rani Pradyandari., 2019), (Nugraha, Pandu., dan Dillak, 2018) menemukan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dan Pertaan laba.

Nilai saham juga dapat mempengaruhi kinerja tindakan moneter, seperti akuisisi yang stabil yang menarik minat investor terhadap saham perusahaan dan kemudian merusak nilai saham perusahaan (Belkaouli, 2015). Nilai penjualan yang tinggi menjelaskan kebiasaan memasak keuangan yang baik yang dikembangkan oleh para eksekutif, sehingga pendekatan manajemen didefinisikan sebagai positif. Kenaikan harga saham yang kuat menambah nilai dalam bentuk citra perusahaan yang lebih baik dan memudahkan semua manajer untuk mengumpulkan modal di luar perusahaan. untuk menaikkan operasional perusahaan. Nilai saham itu sendiri bila dilihat memiliki arti yang sama dengan harga saham. Namun, nilai saham terlihat lebih besar dari harga saham. Nilai saham ialah nilai internal saham, yang dapat bervariasi harganya. Jika harga saham didasarkan pada kepentingan pasar, maka nilai saham tergantung pada persepsi publik terhadap emiten. Semakin banyak keuntungan yang Anda hasilkan, semakin besar nilai tindakannya. Penelitian Ilmainir (1994) dalam (Yulia, 2016), yang menemukan bukti bahwa pendapatan disesuaikan melalui

harga saham, perbedaan antara pendapatan riil dan pendapatan normal, dan dampak kebijakan yang mengubah akuntan yang dipilih oleh manajemen yang menyebabkan kelancaran proses keuangan. Hal ini juga didukung oleh Penelitian (Rani Pradyandari., 2019) bahwa Nilai saham berpengaruh positif terhadap perataan laba .

Kebijakan Utang mencerminkan bagaimana aset perusahaan dilunasi melalui penggunaan kredit (Kasmir., 2017). Dalam penelitian ini, tambahan biaya hukum perkreditan direpresentasikan dengan rasio utang terkait ekuitas perusahaan (DER). Debt-to-equity ratio (DER) ialah ukuran hutang terhadap modal. Menurut (Puspita, S., & Manik, 2016), polis perkreditan ialah dokumen yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam hal besarnya penanaman modal asing kepada suatu perusahaan melalui utang sebagai tempat untuk mengeluarkan uang. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kebijakan utang ialah dokumen yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk menangani hasil kredit dalam operasi perusahaan, dan manajemen perusahaan. berurusan dengan utang. agar utang Perseroan tidak bertambah guna mengurangi risiko kebangkrutan. Rasio ini mengukur seberapa besarkah alokasi perusahaan dibiayai oleh hutang, dengan nilai rasio yang lebih tinggi menggambarkan tanda-tanda negatif bagi perusahaan (Sartono, 2018). Oleh karena itu, leverage yang lebih tinggi akan mendorong perusahaan untuk belajar menghasilkan uang. Hukum kredit mendefinisikan pemilihan manajemen untuk menentukan sumber pendapatan. Hal ini pun juga didukung oleh riset (Rani Pradyandari., 2019) menemukan bahwasanya ada hubungan positif antara kebijakan utang dan pertaan laba. Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka analis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas, Nilai Saham, Dan Kebijakan Utang Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020”.

METODE PENELITIAN

Populasi yaitu suatu tempat generalisasi yang terdiri dari bermacam-macam objek ataupun subjek-subjek karakteristik dan struktur-struktur yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan dapat disimpulkan terkat hasilnya (Sugiono., 2015). Sampel ialah jumlah dan karakteristik demografi. Menurut (Sugiono., 2015), sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probabilistic sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap item (anggota) masyarakat untuk dipilih sebagai anggota model. Sebagian besar penelitian ialah untuk semua perusahaan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , yaitu tiga belas perusahaan. Metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah metode studi dokumen, melalui halaman web, buku dan jurnal yang berhubungan dengan topik tertutup. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah data, data disajikan dalam urutan numerik melalui manfaat, nilai saham, dan urutan. Hutang dan biaya perataan . Data record yang dipergunakan dari riset ini ialah data kedua yang diambil dari website perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan yang bisa diunduh melalui <http://www.idx.co.id/>. Metode analisis data yang dipergunakan dari riset ini ialah analisis regresi linier logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Menurut riset (Ghozali., 2017), analisis ini mengkaji dan memperjelas konsep dimana definisi suatu data logis dari mean (mean), standar deviasi, nilai tinggi, dan nilai rendah. Hasil data penelitian untuk penelitian ini dapat dilihat di Tabulasi:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	65	-10.65	71.60	5.0638	10.70219
x2	65	.09	4.13	1.1322	1.06392
x3	65	.07	8.26	1.0932	1.25360
Y	65	.00	1.00	.7692	.42460
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data SPSS Diolah

Menurut hasil statistik tersebut yang disajikan pada Tabulasi di atas, banyak hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Profitabilitas terendah (x1) ialah -10,65 dan tersedia di PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LP IN) pada tahun 2016. Puncak 71,60 mencapai PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LP IN) pada tahun 2017. Kembali ke rata-rata (5,0638) dengan deviasi 10,70219. Rerata mempertunjukkan hasil dimana sebagian besar perusahaan perusahaan otomotif dimana sudah terdaftar di BEI ia memiliki pengembalian di dekat puncak. Signifikansi simpangan yang lebih besar dari rata-rata mempertunjukkan bahwasanya perbedaan data tidak sama ataupun berbeda
- b. Nilai terendah Nilai Saham (x2) ialah 0,09 yang terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera. Tbk (LP IN) pada tahun 2018. Sedangkan angka puncaknya ialah 4,1 3 yang terjadi di PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2019. Nilai saham dengan median rating (nilai) sebesar 1,1322 dengan deviasi 1,06392. Rerata memiliki hasil dimana sebagian besar perusahaan otomotif dimana sudah terdaftar di BEI memiliki nilai saham mendekati puncak. Signifikansi simpangan yang lebih besar dari rata-rata mempertunjukkan bahwasanya perbedaan data tidak sama atau berbeda .
- c. Nilai terendah Kebijakan Utang (x3) i0.07 yang terjadi di PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (LPIN) pada tahun 2019. Angka maksimum i 8.26 terjadi pada tahun 2016 dalam kebijakan utang PT Adhi Karya (Persero) Tbk (LPN) K. memiliki nilai rata-rata 1,0932 dengan common deviasi 1,25360.

Rerata hasilnya ialah sebagian besar perusahaan otomotif dimana sudah terdaftar di BEI memiliki pinjaman mendekati atas. Signifikansi simpangan yang lebih besar dari rerata mempertunjukkan bahwasanya perbedaan data tidak sama atau berbeda .

Uji Kesesuaian Model

Sebuah tes kesesuaian dimana dipergunakan tuk menunjukkan hipotesis 0 bahwasanya data empiris sama sesuainya dengan mode regresi logistik (tak adanya pembeda diantara model regresi logistik dan data riset, jadi dapat dikesimpulkan dan dianggap sebagai mod yang cocok), (Ghozali , 2018). Periksa kelengkapan mode menggunakan tes Hosmer dan Lemeshow . Hasil pertanyaan kelayakan modul dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel:

Tabel 2. Uji Kesesuaian Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.216	7	.129

Sumber : Data SPSS Diolah

Hasil uji validitas sampel pada Tabulasi tersebut memiliki arti bahwasanya nilai sampel (Sig.) sebesar 0,129. Artinya, nilai 0,129 lebih besar dari 0,05, lalu dapat dikesimpulkan bahwanya model regresi logistik dapat memperkirakan nilai pengamatan ataupun model regresi logistik dapat diadopsi tergantung pada validitasnya dengan data terkait dan didalam data riset ini adanya kesesuaian.

Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model dipergunakan tuk mengkaji nilai dimana apakah modul regres logistik hipotetis valid untuk data. Jika sesuai, yang terbaik ialah menggunakan mode regresi logistik. Angka yang dipergunakan untuk membuktikan seluruh mode ialah -2 logaritma probabilitas (-2 LL). Hasil uji global untuk model riset ini ditunjukkan pada Tabulasi:

Tabel 3. Hasil -2 Log Likelihood Awal

Iteration History^{a,b,c}			Coefficient
Iteration		-2 Log likelihood	s Constant
Step 0	1	70.417	1.077
	2	70.227	1.200
	3	70.227	1.204
	4	70.227	1.204

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 70.227

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data SPSS Diolah

Tabel 4. Hasil -2 Log Likelihood Akhir

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.258 ^a	.230	.348

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data SPSS Diolah

Kinerja pengkajian keseluruhan model dibuat dengan membandingkan nilai probabilitas -2 log (-2 LL) di awal (nomor blok = 0) dan nilai probabilitas -2 log (-2 LL) di akhir (blok bilangan = 1). Jika nilainya rendah antara nilai awal -2 LL dan nilai akhir -2 LL, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi logistik yang dipergunakan sama dengan data. Dari hasil -2 LL pertama pada Tabulasi pertama mempertunjukkan bahwasanya nilai awal -2LL ialah 70,227, dan hasil akhir -2 LL pada Tabulasi kedua mempertunjukkan bahwasanya nilai akhir -2 LL ialah 38.614. Hasil ini mempertunjukkan bahwasanya terjadi penurunan nilai antara nilai LL awal -2 dan nilai akhir LL -2 sebesar 53,258, hal ini mempertunjukkan bahwasanya model regresi logistik yang dipergunakan secara umum konsisten terkait data olah tersebut.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas meng-uji apakah terdapat korelasi antar variabel yang berbeda dalam sistem pengaturan permainan (Ghozali., 2017). Modus regresi logistik yang baik ialah ketidaksesuaian antar variabel yang berbeda. Hasil uji multikolonieritas dalam riset ini dipertunjukkan pada Tabulasi:

Tabel 5. Hasil Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.810	.101		8.022	.000		
	x1	.008	.005	.196	1.493	.141	.829	1.206
	x2	.005	.050	.012	.096	.924	.898	1.114
	x3	-.078	.045	-.231	-	.084	.827	1.209
					1.755			

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data SPSS Diolah

Metode yang dipergunakan tuk mengetahui ada ataupun tidak adanya multikolinealitas antar variabel bebas didalam mode regresi logistik ialah dengan menentukan nilai toleransi dan selisih faktor inflasi (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak ada terjadinya multikolonieritas pada model regresi logistik. Nilai toleransi profitabilitas(ROA) ialah 0,829, nilai saham (PBV) ialah 0,898 dan kebijakan utang(DER) ialah 0,827. Hal ini mempertunjukkan bahwasanya nilai tolerance permasing - masing varian lebih besar dari 0,10 yang berarti dengan melihat nilai tolerance tersebut mendapat kesimpulan bahwasanya tidak ada korelasi independensi dalam desain data atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas ini. Sedangkan hasil dari return VIF sebesar 1.206, share value sebesar 1.114 dan credit limit sebesar 1.209. Hasil ini mempertunjukkan dimana output hasil VIF untuk masing-masing varian independen kurang dari sepuluh, yang berarti dengan melihat nilai VIF dapat

ditarik hasil riset dimana tidak adanya korelasi antar variabel secara berdiri sendiri atau independensi terkait model kajian regres logistik.

Analisis Regresi Logistik

Analisis kajian regresi logistik dipergunakan tuk menguji profitabilitas saham, nilai saham, dan kebijakan utang pada praktik income smoothing. Hasil kajian pada riset ini dapat dilihat pada Tabulasi:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	x1	.372	.138	7.286	1	.007	1.451	1.107	1.902
1 ^a	x2	-.530	.497	1.136	1	.286	.589	.222	1.559
	x3	-.052	.363	.021	1	.886	.949	.466	1.935
	Constant	1.037	.783	1.755	1	.185	2.822		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber : Data SPSS Diolah

Manurut riset tabulasi tersebut, persamaan regresi logistiknya yaitu:

$$Y = 1,037 + 0,372 x_1 - 0,530 x_2 - 0,52 x_3$$

Hasil riset dari persamaan regress logistik diatas ini, bisa direpresentasikan beberapa hasil yaitu :

- Nilai konstanta yaitu 1,037, yang mempertunjukkan bahwasanya jika varians independen, yaitu return, nilai dividen dan kebijakan default, PPL maksimum yaitu 1,037.
- Nilai koefisien regresi logistik varian Profitabilitas (x1) yaitu 0,372. Nilai koefisien regresi yang positif mempertunjukkan bahwasanya laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Indikator 0,372 mempertunjukkan bahwasanya ketika keuntungan meningkat sebesar 1%, kemampuan perusahaan untuk melatih biaya operasi meningkat. Dengan asumsi bahwasanya varian independen yang berbeda selalu ada, mereka meningkat sebesar 0,372 persen.
- Nilai koefisien dari regresi logistik varian Nilai saham (x2) yaitu -0,530. Hasil koefisien regresi memunculkan hasil negatif dimana mempertunjukkan bahwasanya x2 variabel Nilai saham ini punya pengaruh negatif terkait praktik

perataan laba. Hasil nilai -0,530 mempertunjukkan bahwasanya ketika nilai saham meningkat, kemampuan perusahaan untuk melatih biaya operasi berkurang 0,530 kali, dengan asumsi bahwasanya sistem independen lainnya selalu tersedia.

- d. Nilai koefisien regresi logistik Kebijakan Utang (x_3) yaitu -0,520. Nilai koefisien regresi yang negatif mempertunjukkan bahwasanya nilai komponen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Angka -0,520 mempertunjukkan bahwasanya ketika nilai saham meningkat, kemampuan perusahaan untuk melatih biaya operasi berkurang 0,520 kali, dengan asumsi bahwasanya transkrip independen lainnya selalu tersedia.

Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur derajat varians variabel dependen yang bisa diterjemahkan oleh varians variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian koefisien determinasi dari riset ini ditunjukkan pada tabel:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.258 ^a	.230	.348

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data SPSS Diolah

Uji koefisien determinasi ialah nilai kuadrat R dari uji Nagelkerke. Dari tabel di atas, nilai R-square dari Nagelkerke ialah 0,348 atau 34,8%. Hasil riset ini mempertunjukkan bahwasanya 34,8% dari ukuran pertaan laba dapat ditentukan oleh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Nilai saham dan Kebijakan Utang. Sedangkan sisanya 65,2% bisa digantikan dengan variabel lainnya yang tak termasuk dalam riset ini.

Uji Hipotesis

Uji ini dipergunakan tuk memilih menerima ataupun menolak suatu titik tertentu (H_a). Hipotesis pertama menguji dimana memperbandingkan nilai (p -value) dengan kuantitas (α). Utilitasnya ialah 0,05 (5%). Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah H_a dapat diterima atau ditolak ialah (1) atau nilai (p -value) $< 0,05$, sehingga H_a dapat diterima yaitu ada gaya antara variabel bebas yang berbeda dan (2) atau nilai p . (nilai p). $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas yang berhubungan dengan perubahan terikat. Hasil penelitian hipotetis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipoteisis
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
)	Lower	Upper
Step	x1	.372	.138	7.286	1	.007	1.451	1.107	1.902
1 ^a	x2	-.530	.497	1.136	1	.286	.589	.222	1.559
	x3	-.052	.363	.021	1	.886	.949	.466	1.935
	Constant	1.037	.783	1.755	1	.185	2.822		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari tabel hasil diatas ini bisa dijelaskan dalam beberapa hal :

a. Uji hipotesis pertama

Asumsi pertama dari riset ini ialah bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif terkait praktik perataan laba. Dari hasil Tabulasi didapatkan sejumlah p -value 0,007 dengan koefisien regresi sebesar 0,372. Nilai koefisien regresi yang positif mempertunjukkan bahwasanya laba berpengaruh positif terkait kinerja keuangan. p -value sebesar $0,007 < 0,05$ mempertunjukkan bahwasanya laba berhubungan dengan penyesuaian biaya, maka dikesimpulkan menerima hipotesis pertama (menerima H_1).

b. Uji hipotesis kedua

Asumsi kedua dari riset ini ialah nilai saham berpengaruh positif terkait perataan laba. Dari hasil Tabulasi didapatkan nilai sejumlah p -value 0,286

dengan koefisien regresi sebesar $-0,530$. Nilai koefisien regresi yang negatif mempertunjukkan bahwasanya nilai komponen berpengaruh negatif terkait kinerja keuangan. Nilai nilai $0,286 > 0,05$ mempertunjukkan bahwasanya nilai komponen tidak berpengaruh terkait kinerja keuangan, maka disimpulkan hipotesis kedua ditolak (menolak H2).

c. Uji hipotesis ketiga

Asumsi ketiga dari riset ini ialah bahwasanya kebijakan utang mempengaruhi praktik perataan laba. Dari hasil Tabulasi didapatkan nilai sejumlah p-value $0,866$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,520$. Rasio regresi negatif mempertunjukkan bahwasanya kebijakan utang mempengaruhi praktik pencucian uang. Nilai nilai $0,886 > 0,05$ mempertunjukkan bahwasanya hukum kredit tidak berpengaruh terkait kebijakan moneter, maka disimpulkan menolak poin ketiga (menolak H3).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas X_1 Terkait Praktik Perataan Laba. Didalam Profitabilitas Terkait income smothing menunjukkan hasil pengujian estimasi ini bahwasanya pengukuran ROA laba berpengaruh terkait metode perataan laba karena nilai p-valuenya $0,007$ dengan koefisien regresi $0,372$. Nilai koefisien regresi yang positif mempertunjukkan bahwasanya laba berpengaruh positif terkait income smothing. p-value sebesar $0,007 < 0,05$ mempertunjukkan bahwasanya profitabilitas yang di proksikan dengan roa berhubungan dengan income smothing, hasil ini diperdukong oleh penelitian (Nugraha, Pandu., dan Dillak, 2018) serta (Fitri Nur, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terkait adanya praktek perataan laba.

Pengaruh Nilai Saham X_2 Terkait Praktik Perataan Laba. Dari indikator variabel nilai saaham terkait perataan laba memiliki hasil hipotesis dimana mempertunjukkan bahwasanya nilai komponen yang diukur dengan PBV tidak kuat dalam pembiayaan, karena nilai nilai nilainya ialah $0,286$ dengan koefisien regresi $-0,530$. Nilai koefisien regresi yang negatif mempertunjukkan bahwasanya nilai komponen berpengaruh negatif terkait income smothing. Nilai

relatif nilai $0,286 > 0,05$ mempertunjukkan bahwasanya nilai saham yang diprosikan dengan pbv tidak ada hubungannya dengan income smothing hal ini sama dengan riset Den Ka'a dalam (Rani Pradyandari., 2019) yang menunjukkan hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai saham tidak berpengaruh terkait adanya praktek perataan laba.

Pengaruh Kebijakan Utang X_3 Terkait Praktik Perataan Laba. Kebijakan utang atas perataan laba mempunyai hasil analisis hipotesis yang dimana mempertunjukkan bahwasanya hukum perkreditan yang diukur dengan DER tidak adanya pengaruh secara signifikan terkait perataan laba, karena nilai p-value 0,886 diperoleh dari nilai koefisien regresi. dari -0,520. Rasio regresi negatif mempertunjukkan bahwasanya kebijakan utang tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Nilai nilai $0,886 > 0,05$ mempertunjukkan bahwasanya kebijakan utang belum mempengaruhi praktik income smothing Hasil riset ini sesuai dengan riset penelitian yang telah direplikasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putri, A. Y., Rahayu, S., & Yudowati, 2016) yang mempertunjukkan bahwasanya leverage tidak berpengaruh terkait adanya praktek perataan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana profitabilitas, nilai saham, dan kebijakan pinjaman mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Nilai saham dan Debt Policy secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Beidleman, C. R. (1973). Income Smoothing: The Role of Management. *The Accounting Review*, Vol. 48(No. 4.), 653–667.
- Belkaouli, A. R. (2015). *Accounting Theory (Buku 1)*. (Edisi Keli). Salemba Empat.
- Eckel, N. (1981). "Smoothing Hypothesis Revisited." *Abacus*, Vol. 17(No. 1.).

- Fitri Nur, S. E. A. & H. A. (2018). Isue 2 , Agustus 2018: 1 - 14. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Fitriani, A. (2018). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba(Income Smoothing) pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *Jurnal Samudra Ekonomi Nan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Ghozali. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. BPEE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Pandu., dan Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 10,(No 1,), Hal. 42-48.
- Puspita, S., & Manik, T. (2016). Pengaruh Struktur Aset,Current Ratio,Return On Asses, Net Profit Margin,Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 1-25.
- Putri, A. Y., Rahayu, S., & Yudowati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal of Management*, 3(2), 1589-1595.
- Rani Pradyandari., & P. A. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, Vol.27(1), 149–172.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Seftiane, & Handayani, R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis.*, 13((1)), 39–56.
- Sugiono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suharto & Sujana, I. K. (2016). Pengaruh Nilai Saham, Profitabilitas dan Pajak Penghasilan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real

Estate. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17((3), 2253–2277.

Yulia, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>